

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Di jaman era globalisasi ini perusahaan dituntut untuk bekerja lebih efisien dan efektif. Persaingan yang semakin ketat menyebabkan perusahaan harus meningkatkan daya saing dalam rangka menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Setiap perusahaan memiliki tujuan yang harus dicapai agar mendapatkan laba yang maksimal, dan kelangsungan hidup perusahaan yang baik. Kondisi finansial dan perkembangan perusahaan yang sehat akan mencerminkan efisensi kinerja perusahaan yang merupakan tuntutan utama untuk dapat bersaing dengan perusahaan lainnya.<sup>1</sup> Dari kinerja yang dihasilkan ini juga dapat dijadikan sebagai evaluasi hal-hal yang perlu dilakukan ke depan agar kinerja manajemen dapat

---

<sup>1</sup> Sunday Ade Sitotus dan Windy Apriani, "Return On Equity (ROE) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Perkebunan Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, Vol.2, No.1, (Maret 2018), h. 75-85.

ditingkatkan atau dipertahankan sesuai dengan target perusahaan.<sup>2</sup>

Tujuan utama didirikannya organisasi bisnis adalah untuk mencari laba, hal itu pula yang menjadi daya tarik bagi para investor. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama satu tahun akan dilihat oleh investor untuk menilai perusahaan tersebut yang kelak akan dijadikan pengambilan keputusan untuk menanamkan modal investasi. Laba merupakan imbal hasil yang akan diterima investor atas investasi. Semakin tinggi laba, maka kinerja perusahaan dinilai semakin baik.<sup>3</sup>

Laba adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Investor sendiri dalam melakukan investasi mempertimbangkan beberapa aspek untuk

---

<sup>2</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013), 105.

<sup>3</sup> Thomas Sumarsan, *Sistem Pengendalian Manajemen : Konsep, Aplikasi, dan Pengukuran Kinerja*, (Jakarta: PT. Indeks, 2013), h. 123

memperkecil risiko berinvestasi saham. Salah satunya dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan untuk mengetahui modal, asset, hutang, laba perusahaan.

PSAK No. 25 tahun 2009 menyatakan bahwa laba dapat dilihat pada laporan laba rugi yang merupakan salah satu laporan keuangan utama perusahaan yang melaporkan hasil kegiatan dalam meraih keuntungan untuk periode tertentu.<sup>4</sup> Laporan keuangan untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam aktiva dan kewajiban suatu perusahaan, seperti informasi mengenai aktivitas pembiayaan dan investasi.<sup>5</sup> Untuk mendapatkan lebih banyak lagi informasi yang terkandung dalam suatu laporan keuangan diperlukan suatu analisis laporan keuangan. Apabila suatu informasi disajikan dengan benar, informasi tersebut sangat berguna bagi perusahaan dalam mengambil keputusan dan untuk mengetahui kinerja perusahaan.

---

<sup>4</sup> Hendra Agus Wibowo dan Diyah Pujiati, "Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan *Real Estate* dan *Property* di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Singapura (SGX)" *The Indonesian Accounting Review*, Vol.1 No.2 (Juli 2011), h.155-178.

<sup>5</sup> Sofyan Syarif Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013), h. 133

Oleh karena itu, perusahaan dapat memanfaatkan rasio keuangan dalam memprediksi penurunan dan kenaikan laba perusahaan. Rasio keuangan merupakan alat bantu yang dapat digunakan untuk menilai kondisi dan kinerja perusahaan. Dengan adanya rasio keuangan, perusahaan dapat lebih mudah menggambarkan posisi keuangannya, mengukur kinerja perusahaan dalam memprediksi laba yang diharapkan, dan mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. *Return On Equity* dan *Debt to Equity Ratio* adalah sebagian dari rasio keuangan yang dapat digunakan untuk melihat kinerja keuangan perusahaan.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. *Return on Equity* (ROE), merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini

menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Makin tinggi rasio ini, makin baik.<sup>6</sup>

Para pemegang saham melakukan investasi untuk mendapatkan pengembalian atas investasi mereka. Rasio yang menunjukkan berapa besar kemampuan perusahaan dalam memberikan pengembalian atas investasi para pemegang saham adalah *Return On Equity* (ROE). *Return On Equity* menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku pemegang saham, dan sering kali digunakan dalam membandingkan dua atau lebih perusahaan sebuah industri yang sama.<sup>7</sup>

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya, berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivitya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar

---

<sup>6</sup> Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 115.

<sup>7</sup> Van Horne, James C. dan John M. Wachowicz, Jr, *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*, Buku Satu, Edisi Kedua Belas, Alih Bahasa oleh Dewi Fitriyani dan Deny Arnos Kwary, (Jakarta: Salemba Empat, 2005), 226.

seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan likuidasi.

*Debt to Equity Ratio* (DER), merupakan ratio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang.<sup>8</sup>

Kebijakan hutang merupakan salah satu keputusan pendanaan yang berasal dari eksternal perusahaan. Penggunaan hutang perlu dikendalikan karena hutang yang terlalu besar dapat meningkatkan tingkat risiko kemungkinan terjadinya perusahaan tidak mampu membayar kewajiban tetap. Pengendalian penggunaan hutang dapat dilakukan dengan meningkatkan kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial yang semakin meningkat akan membuat kekayaan

---

<sup>8</sup>Kasmir, *Analisis Laporan...*, h. 157-158.

pribadi manajemen semakin terikat erat dengan kekayaan perusahaan sehingga manajemen akan berusaha untuk mengurangi risiko kehilangan kekayaannya.<sup>9</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas dapat diartikan apabila *Return On Equity* memiliki nilai yang rendah menunjukkan atau menggambarkan bahwa perusahaan kurang baik. Hal tersebut akan berdampak pada menurunnya tingkat pengembalian yang diinginkan pemegang saham, maka untuk memenuhi keinginan pemegang saham perusahaan harus melakukan pengembalian modal sesuai dengan jatuh tempo sehingga akan berdampak positif yaitu nilai ROE tidak rendah.

*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan persentase penyedia dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Maka semakin rendah rasio akan semakin

---

<sup>9</sup> Diana dan Irianto, Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Sebaran Kepemilikan terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan Ditinjau dari Teori Keagenan, *Jurnal Manajemen Keuangan*, Vol.1, No 1, h.16, 2008.

baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang.<sup>10</sup> *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai yang tinggi menggambarkan bahwa perusahaan kurang baik dan belum bisa untuk memenuhi kewajiban jangka panjang sehingga akan berdampak pada perspektif investor untuk melakukan investasi.

Badan Usaha Milik Negara atau biasa disingkat BUMN memiliki peran yang penting bagi negara. Pemerintah Indonesia dengan melalui BUMN terus melakukan perbaikan kebijakan demi kelancaran perekonomian Indonesia. Menurut UU No. 19 tahun 2003, BUMN adalah suatu badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan. Perusahaan BUMN sendiri terbagi menjadi 13 sektor usaha, sampai saat ini Indonesia memiliki sekitar 140 perusahaan BUMN. Namun dari 140 perusahaan tersebut, hanya terdapat 20 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

---

<sup>10</sup> Darsono dan Ashari, *Pedoman Praktik Memahami Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET, 2005), 54.

Alasan dipilih perusahaan BUMN dikarenakan dari sekian banyak perusahaan yang terdaftar di BEI penelitian dengan obyek kelompok perusahaan BUMN masih belum terlalu banyak. Sehubungan dengan hal tersebut, maka dirasa perlu untuk melakukan penelitian tentang kinerja keuangan perusahaan BUMN yang diukur melalui rasio-rasio keuangan. Perusahaan BUMN harus terus berkembang di Indonesia untuk meningkatkan pertumbuhan dan pemerataan ekonomi nasional, serta BUMN sebagai suatu unit usaha yang harus tetap mampu mendapatkan laba.

Fenomena seperti itu merupakan peluang bagi para investor untuk menginvestasikan dananya. Dengan bertambah besarnya perkembangan perusahaan BUMN, maka perusahaan harus lebih kompetitif untuk melakukan strategi yang tepat dalam mengikuti dan memenuhi kebutuhan pasar yang berubah-ubah dan bersaing untuk memperoleh manajemen yang baik. Karena umumnya masyarakat luas mengukur keberhasilan perusahaan berdasarkan kemampuan

perusahaan tersebut yang terlihat dari kinerja manajemen dalam menghasilkan laba di masa yang akan datang.

Dalam penelitian ini akan meneliti mengenai rasio profitabilitas (ROE) dan rasio solvabilitas (DER) pada 8 perusahaan BUMN yang terdaftar di JII periode tahun 2014-2018. Adapun data perusahaan BUMN yang ada di JII adalah sebagai berikut :

**Tabel 1.1**  
**Data Tahunan ROE, DER, dan Laba Bersih Perusahaan**  
**BUMN Yang Terdaftar Di JII**

| NO | Nama Perusahaan | Tahun | ROE % | DER % | Laba Bersih (Jutaan Rupiah) |
|----|-----------------|-------|-------|-------|-----------------------------|
| 1  | JSMR            | 2014  | 11,22 | 1,89  | Rp 1.237.014                |
|    |                 | 2015  | 10,67 | 1,97  | Rp 1.319.201                |
|    |                 | 2016  | 11,04 | 2,27  | Rp 1.803.054                |
|    |                 | 2017  | 11,40 | 3,31  | Rp 2.093.656                |
|    |                 | 2018  | 8,90  | 3,01  | Rp 1.678.311                |
| 2  | PGAS            | 2014  | 25,23 | 1,10  | Rp 9.301.033                |
|    |                 | 2015  | 13,32 | 1,15  | Rp 5.903.237                |
|    |                 | 2016  | 9,73  | 1,16  | Rp 4.146.133                |
|    |                 | 2017  | 4,64  | 0,97  | Rp 2.002.178                |
|    |                 | 2018  | 6,61  | 1,01  | Rp 3.272.182                |
| 3  | SMGR            | 2014  | 22,29 | 0,37  | Rp 5.573.577                |
|    |                 | 2015  | 16,49 | 0,39  | Rp 4.525.441                |
|    |                 | 2016  | 14,83 | 0,45  | Rp 4.535.037                |
|    |                 | 2017  | 6,71  | 0,61  | Rp 2.043.026                |

|  |  |      |      |      |    |           |
|--|--|------|------|------|----|-----------|
|  |  | 2018 | 6,53 | 0,60 | Rp | 2.069.320 |
|--|--|------|------|------|----|-----------|

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)<sup>11</sup>

Dari gambar 1.1 di atas dapat diketahui bahwa perusahaan JSMR pada tahun 2014-2017 menunjukkan peningkatan nilai laba bersih yang cukup signifikan, dari Rp. 1.237.014 hingga Rp. 2.093.656. Namun pada tahun 2018 laba bersih perusahaan JSMR mengalami penurunan sebesar Rp. 1.678.311. Dengan nilai ROE pada tahun 2014 sebesar 11,22 %, selanjutnya pada tahun 2017 mengalami kenaikan ROE dengan nilai 11,40%, hingga tahun 2018 nilai ROE mengalami penurunan yang cukup signifikan sebesar 8,90%. Laba bersih dan ROE perusahaan JSMR dari tahun 2014-2018 mengalami penurunan. Dan nilai DER pada tahun 2014 mengalami kenaikan yang signifikan sebesar 1,89%, hingga pada tahun 2018 DER terus mengalami kenaikan sebesar 3,01%. Nilai DER perusahaan JSMR dari tahun 2014-2018 mengalami kenaikan.

---

<sup>11</sup> PT Bursa Efek Indonesia : “Data Tahunan ROE, DER, dan Laba bersih Perusahaan BUMN yang Terdaftar di JII” <https://www.idx.co.id/> diunduh pada 31 juli 2019.

Pada perusahaan PGAS di tahun 2014 laba bersih sebesar Rp. 9.301.033 selanjutnya pada tahun 2015 mengalami penurunan dari Rp. 9.301.033 menjadi Rp. 5.903.237, hingga pada tahun 2018 mengalami penurunan yang cukup signifikan sebesar Rp. 3.272.182. Dengan nilai ROE pada tahun 2014 sebesar 25,23%, selanjutnya pada tahun 2015 perusahaan PGAS mengalami penurunan sebesar 13,32%. Hingga pada tahun 2018 nilai ROE mengalami penurunan yang cukup signifikan dari 13,32% menjadi 6,61%. Laba bersih dan ROE perusahaan PGAS dari tahun 2014-2018 mengalami penurunan. Dan nilai DER pada tahun 2014 sebesar 1,10% selanjutnya pada tahun 2015-2016 DER mengalami kenaikan sebesar 1,16%, kemudian pada tahun 2018 nilai DER perusahaan PGAS terjadi penurunan dengan nilai 1,01%. Nilai DER perusahaan PGAS dari tahun 2014-2018 mengalami fluktuasi.

Pada perusahaan SMGR di tahun 2014 laba bersih sebesar Rp. 5.573.577 selanjutnya pada tahun 2015 mengalami penurunan dari Rp. 5.573.577 menjadi Rp.

4.525.441, hingga pada tahun 2018 laba bersih mengalami penurunan yang cukup signifikan sebesar Rp. 2.069.320. Dengan nilai ROE pada tahun 2014 sebesar 22,29% selanjutnya pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 16,49%. Hingga pada tahun 2018 nilai ROE mengalami penurunan yang cukup signifikan dari 16,49% menjadi 6,53%. Laba bersih dan ROE perusahaan SMGR dari tahun 2014-2018 mengalami penurunan. Dan nilai DER pada tahun 2014 sebesar 0,37% kemudian pada tahun 2016 menunjukkan kenaikan sebesar 0,45% hingga tahun 2018 nilai DER perusahaan SMGR mengalami kenaikan yang cukup signifikan sebesar 0,60%. Nilai DER perusahaan SMGR dari tahun 2014-2018 mengalami kenaikan.

Semakin tinggi nilai ROE pada setiap perusahaan maka semakin besar pula kemampuan perusahaan menghasilkan laba bagi pemilik perusahaan dan investor. ROE juga menjadi indikator bagi pemilik perusahaan untuk mengevaluasi sejauh mana manajemen yang ada telah bekerja dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Semakin besar nilai

DER maka semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan hal ini juga berdampak pada tingkat pengembalian laba atas investasi. Terlihat dari data diatas bahwa nilai ROE dan DER terhadap laba bersih dari beberapa perusahaan tersebut mengalami fluktuasi. Berdasarkan uraian diatas, penulis bermaksud untuk meneliti lebih lanjut dengan mengangkat judul **“Pengaruh *Return On Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Laba Bersih” (Studi Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di JII Periode 2014-2018).**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Pentingnya laporan keuangan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dan kemampuan menghasilkan laba saat ini maupun dimasa mendatang.

2. *Return On Equity* memiliki nilai yang rendah menunjukkan atau menggambarkan bahwa perusahaan kurang baik. Hal itu akan berdampak pada laba bersih perusahaan dan tingkat pengembalian yang diinginkan investor.
3. Bila dilihat pada tabel 1.1 dapat terlihat bahwa apabila nilai ROE tinggi dan DER rendah maka laba yang dihasilkan perusahaan meningkat, sedangkan apabila nilai ROE rendah dan nilai DER tinggi maka laba yang dihasilkan menurun.
4. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menggambarkan bahwa perusahaan kurang baik dan belum bisa untuk memenuhi kewajiban jangka panjang yaitu membayar pokok utang ditambah beban bunga.
5. Kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba menjadi tolak ukur para investor sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan dan melakukan suatu investasi.

### **C. Batasan Masalah**

Dalam suatu penelitian, batas ruang lingkup penelitian penting diterapkan. Hal ini agar tujuan penelitian tidak menyimpang dan keterbatasan waktu, tenaga, pikiran, biaya dan sebagainya. Oleh karena itu, untuk mempermudah peneliti dan untuk membatasi masalah yang ada agar tidak terlalu luas, maka peneliti memberikan batasan masalah pada penelitian ini mencakup 7 perusahaan BUMN yang terdaftar di JII periode 2014-2018 dengan variabel ROE, DER dan laba bersih.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada masalah diatas, maka masalah-masalah yang akan diteliti pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah ROE (*Return On Equity*) berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan BUMN yang terdaftar di JII periode 2014-2018 ?

2. Apakah DER (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan BUMN yang terdaftar di JII periode 2014-2018 ?
3. Apakah ROE (*Return On Equity*) dan DER (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan BUMN yang terdaftar di JII periode 2014-2018 ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah penelitian ini di atas, maka peneliti mempunyai tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini. Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis apakah ada pengaruh ROE terhadap laba bersih pada perusahaan BUMN yang terdaftar di JII periode 2014-2018
2. Untuk menganalisis apakah ada pengaruh DER terhadap laba bersih pada perusahaan BUMN yang terdaftar di JII periode 2014-2018

3. Untuk menganalisis apakah ada pengaruh ROE dan DER terhadap laba bersih pada perusahaan BUMN yang terdaftar di JII periode 2014-2018

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dengan penelitian yang dilakukan ini, diharapkan mampu memberikan manfaat yang antara lain adalah :

1. Bagi penulis, Penelitian ini memberikan manfaat untuk memperdalam pengetahuan dan ilmu serta wawasan agar penulis dapat mengetahui lebih jelas bagaimana pengaruh *Return on Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap laba bersih perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Bagi perusahaan, penulis berharap dari penelitian ini dapat berguna untuk mengembangkan ilmu dan pengetahuan, serta penelitian ini bermanfaat untuk dijadikan bahan masukan untuk pihak-pihak yang terkait, khususnya para pengambil kebijakan tentang perusahaan BUMN yang terdaftar di JII.

3. Bagi mahasiswa, penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat menjadi bahan referensi dalam penelitian-penelitian berikutnya terutama penelitian yang sama terkait pengaruh *Return on Equity* (ROE) dan *Debt on Equity Ratio* (DER) terhadap laba bersih perusahaan BUMN yang terdaftar di JII.

## **G. Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesis dari observasi, fakta-fakta dan studi kepustakaan.<sup>12</sup> Kerangka pemikiran menjelaskan dasar pemikiran dari penelitian yang akan dilakukan berdasarkan kajian pustaka, dibawah ini penulis akan menjelaskan kerangka pemikiran dari penelitian.

Laporan keuangan menjadi dasar perhitungan analisis rasio keuangan untuk berbagai tujuan. Salah satunya yaitu untuk mengetahui laba bersih yang dihasilkan perusahaan. Rasio-rasio keuangan dikatakan berguna ketika rasio ini dapat

---

<sup>12</sup> Usman Rianse dan Abdi, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi Teori dan Aplikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 85

menggambarkan kinerja perusahaan dan membantu para pelaku bisnis.

Dalam hal ini yang menjadi variabel independen adalah rasio pengembalian ekuitas (*Return On Equity*) dan rasio hutang terhadap ekuitas (*Debt to Equity Ratio*). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah laba bersih sesudah pajak. Laba merupakan elemen yang paling menjadi perhatian pemakai karena angka laba diharapkan cukup besar untuk mempresentasikan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Perubahan laba merupakan kenaikan atau penurunan laba per tahun.<sup>13</sup>

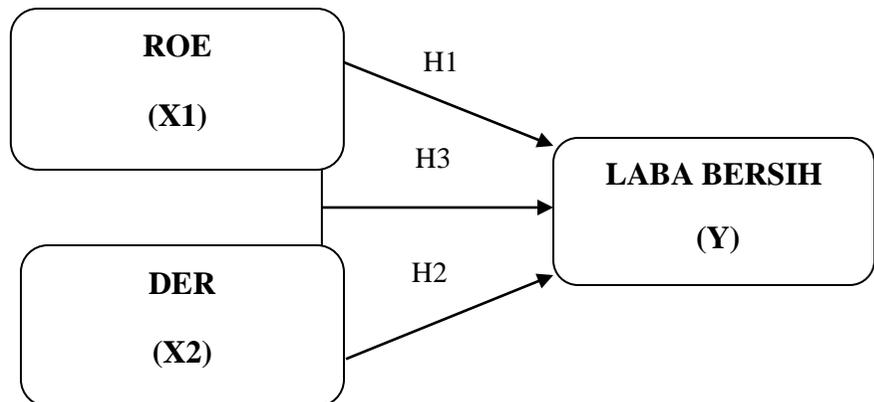
*Return on Equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba perusahaan. Semakin tinggi rasio *Return on Equity* (ROE) maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atas aset yang dimiliki oleh perusahaan.<sup>14</sup> Dengan demikian semakin tinggi pula

---

<sup>13</sup> Sunday Ade Sitotus dan Windy Apriani, "*Return On...*", h. 75-85.

<sup>14</sup> Purwanto, "Pengaruh Dividen Payout Ratio dan Return on Equity terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal FIPA : Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi* (Agustus, 2015)

pertumbuhan laba. Sebaliknya, tingkat *Debt to Equity Ratio* yang rendah menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena menyebabkan tingkat pengembalian yang semakin tinggi. Sehingga investor cenderung memilih saham dengan *Debt to Equity Ratio* yang rendah. Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dijelaskan pada Gambar.



## H. Sistematika Pembahasan

Untuk menyusun penelitian ini, pembahasan dibagi menjadi lima bab yang memuat ide-ide pokok kemudian dibagi lagi menjadi sub bab, sehingga secara keseluruhan menjadi satu kesatuan yang saling menjelaskan sebagai satu

pemikiran. Secara garis besar muatan yang terkandung dalam masing-masing bab sebagai berikut:

**BAB I: Pendahuluan**

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah yang menampilkan pemikiran secara garis besar yang menjadi alasan dibuatnya penelitian ini, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

**BAB II: Tinjauan Pustaka**

Bab ini menjelaskan tentang dasar-dasar teori yang melandasi penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan perumusan hipotesis.

**BAB III: Metodologi Penelitian**

Bab ini menjelaskan tentang variabel penelitian, jenis metode penelitian, jenis dan sumber data, metode dalam pengumpulan data, serta analisis data.

**BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bab ini berisi menjelaskan tentang deskripsi obyek penelitian, analisis data, dan pembahasan hasil analisis data.

**BAB V: Penutup**

Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.